

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tepat Penelitian**

###### **a. Analisis situasi**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Depok, Sleman yang berlokasi di Sopalan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, 55282. Pada tanggal 15 Oktober 1979 dimulailah pembangunan gedung SMP Negeri 3 Depok, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 0206/O/1980, tertanggal 30 Juli 1980. Maka secara resmi sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Depok adalah 30 Juli 1980.

###### **b. Kondisi Fisik SMP N 3 Depok**

Kondisi fisik SMP Negeri 3 Depok meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah kondisi fisik sarana dan prasarana bangunan-bangunan yang ada di SMP Negeri 3 Depok antara lain:

**Tabel 10. Kondisi sarana dan prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Ruang Pendidikan</b>	
1.	Ruang Kelas	12 Ruang
2.	Ruang Lab IPA	1 Ruang
3.	Ruang Lab Komputer	1 Ruang
4.	Ruang Multimedia	1 Ruang
5.	Ruang Seni Musik	1 Ruang
6.	Ruang Seni Rupa	1 Ruang
7.	Ruang Tata Boga	1 Ruang
8.	Ruang Agama	1 Ruang
9.	Ruang Elektronika	1 Ruang
10.	Ruang Perpustakaan	2 Ruang
<b>B.</b>	<b>Ruang Administrasi</b>	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang TU	2 Ruang
4.	Ruang Kurikulum	1 Ruang
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
<b>C.</b>	<b>Ruang Penunjang</b>	
1.	Ruang Ibadah /Mushola	1 Ruang
2.	Ruang UKS	1 Ruang
3.	Ruang Koperasi	1 Ruang
4.	Kamar Mandi/ WC	8 Ruang
5.	Ruang Tamu	1 Ruang
6.	Ruang OSIS	1 Ruang
7.	Gudang	2 Ruang
8.	Pendopo	1 Area
9.	Area Parkir motor Guru	2 Area
10.	Area Parkir sepeda siswa	1 Area
11.	Kantin	2 Ruang
12.	Lapangan Upacara dan Basket	1 Lapangan
13.	Lapangan Volley	2 Lapangan
14.	Rumah Istirahat penjaga sekolah	2 Rumah

Sumber : SMP Negeri 3 Depok

### **c. Kondisi Non Fisik SMP N 3 Depok**

Jika dilihat dalam hal kondisi non fisik dari SMP Negeri 3 Depok, Sleman memiliki tenaga pendidik sejumlah 29 orang yang terdiri atas 27 orang tenaga pendidik tetap, 2 orang tenaga pendidik tidak tetap, tenaga

Tata Usaha (TU) sejumlah 10 orang, serta Bimbingan dan Konseling sejumlah 2 orang. Sebagian besar tenaga Pendidik di SMP Negeri 3 Depok telah menempuh jenjang pendidikan Sarjana S1, adapun 5 orang tenaga pendidik yang telah menempuh jenjang pendidikan S2.

Sebagai wahana penyaluran minat dan bakat dari siswa-siswi SMP Negeri 3 Depok, Sleman, melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti : pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), KIR (karya Ilmiah Remaja), sepak bola, basket, *volley*, karate, tari, Tonti (peleton inti), dan musik.

#### **d. Kondisi Umum Kelas Penelitian**

Kelas VIII D di SMP Negeri 3 Depok memiliki daya tampung kelas mencapai 36 siswa, tetapi jumlah siswa di dalam kelas VIII D hanya berjumlah 35 siswa. Siswa kelas VIII D terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Fasilitas yang ada di kelas VIII D antara lain 1 *white board*, 1 *black board*, 1 papan absensi siswa, 1 papan administrasi kelas, 1 buku presensi, 1 buah buku kemajuan siswa, 1 buah meja guru, 1 kursi guru, 36 kursi siswa dan 18 meja siswa, 1 buah kipas angin.

Pada dinding kelas VIII D bagian depan terdapat gambar presiden, wakil presiden, garuda pancasila, dinding kelas bagian belakang terdapat 1 buah jam dinding. Dalam kelas juga tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, kemoceng dan juga tempat sampah. Secara umum kelas VIII D memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran akan tetapi pada dinding-dinding kelas tidak terdapat slogan-slogan sebagai penyemangat dan motivasi dalam kegiatan belajar siswa di kelas.

#### **e. Kegiatan Pra Tindakan**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlebih dahulu peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran IPS di Kelas VIII D. Selanjutnya peneliti bersama-sama dengan guru pengampu mata pelajaran IPS berdiskusi untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan hasil diskusi dengan guru, peneliti dapat menganalisis beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS sangat bervariasi. Beberapa siswa sudah memiliki keaktifan yang tinggi yaitu sebanyak 4 siswa, sementara yang lain cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain hal itu dalam kelas ini kurang tercipta kerjasama antar siswa, siswa lebih suka bekerja secara individu maupun bekerjasama dengan kelompok yang dikenal saja.

Metode pembelajaran inkuiri menjadi solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS dalam kelas VIII D. Dengan melihat dan menganalisis terlebih dahulu tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri ini, membuat guru sepakat dengan peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa kelas VIII D.

Selanjutnya peneliti bersama-sama guru mendiskusikan mengenai pokok terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri, serta menetapkan pokok bahasan materi yang akan diajarkan kepada siswa menggunakan metode ini. Dalam penelitian ini guru dan

peneliti saling berkolaborator, guru bertugas memonitor kinerja siswa dalam kelompok serta mengevaluasi kerja mereka, sedangkan peneliti bertugas sebagai pelaksana tindakan. Selanjutnya dalam penelitian ini yang disebut guru adalah peneliti.

## **2. Deskripsi Data Penelitian**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan Siklus I**

Siklus I akan dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan materi baru tentang materi permintaan dan penawaran. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru kolaborator melakukan pembelajaran, dan dibantu oleh seorang observer untuk mengamati dan mengobservasi, serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran IPS dengan metode inkuiri. Sebelum pelaksanaan siklus I dalam penelitian tindakan kelas, peneliti bersama dengan guru kolaborator mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, dengan Kompetensi Dasar 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar. Pada siklus I ini materi yang dipilih adalah tentang permintaan yang terjadi di dalam pasar. (lampiran 2, 103).
- b) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran dalam metode inkuiri. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel

yang berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan permintaan dalam pasar.

- c) Menyusun lembar kerja dalam pembelajaran kelompok siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan oleh siswa secara kelompok.
- d) Menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilakukan, seperti pembuatan nomor bagi para siswa, penyusunan daftar kelompok.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **a) Pertemuan 1**

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012 di ruang kelas VIII D, mata pelajaran IPS dimulai pada jam ke 3 yaitu jam 08.30-10.05. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut :

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa (lampiran 4, 118).
- (2) Guru memulai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang berbagai kegiatan yang terjadi di pasar dengan mengadakan peragaan antara penjual dan pembeli, sehingga tercipta suatu permintaan.
- (3) Guru memberikan pengantar materi tentang permintaan, selanjutnya guru memberi masalah kontekstual yang berupa

artikel yang berkaitan dengan permintaan, yang berjudul “Pasar Sepi, Pedagang Rugi”. (lampiran 2, 108).

- (4) Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok, 5 kelompok beranggotakan 6 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 siswa (lampiran 5, 119). Masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang sama yaitu melaksanakan kegiatan inkuiri.
- (5) Guru memberikan instruksi atau langkah-langkah metode inkuiri, cara pembuatan laporan dalam kegiatan inkuiri kepada seluruh siswa, dan juga tata cara mempresentasikan hasil temuannya. Guru juga memberikan poin kepada siswa yang aktif dalam kegiatan inkuiri ini.
- (6) Selanjutnya siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah dibentuk dan mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Para siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan atas permasalahan dalam artikel yang telah dibagikan.
- (7) Guru berkeliling kelas dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas apabila terjadi kesulitan, memberikan saran kepada siswa untuk mencari data dari buku paket, buku referensi, maupun dari pengalaman-pengalaman siswa ketika membaca artikel di koran, maupun artikel di internet.

- (8) Siswa yang telah mengumpulkan data maka bersama-sama anggota kelompoknya akan menganalisis data yang akhirnya akan menjadi kesimpulan. Siswa juga menulis hasil analisisnya sebagai laporan kelompok yang selanjutnya akan dipresentasikan.
- (9) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan tanya jawab.
- (10) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

#### **b) Pertemuan 2**

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 di ruang kelas VIII D, mata pelajaran IPS dimulai pada jam ke-3, yaitu: jam 10.05-11.25. Pada siklus I pertemuan ke 2 ini akan melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya. Adapun kegiatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mempersensi siswa, jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa (lampiran 4, 118).
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa, dan mengulang sedikit materi yang telah disampaikan kemarin
- (3) Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil dari kegiatan inkuiri perkemuan sebelumnya. Setiap kelompok diwakili oleh 2 orang anggotanya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Sementara satu kelompok



mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat maupun pertanyaan.

- (4) Kelompok yang pertama kali maju adalah kelompok biru yang beranggotakan Ahmad, Dyah, Lysa, Zaki, Sanila, dan Vian. Kelompok yang maju selanjutnya adalah kelompok kuning, pink, hijau, orange, dan terakhir kelompok ungu. Guru membimbing proses pelaksanaan presentasi dan diskusi kelas.
- (5) Pada akhir pertemuan guru kolaborator dan peneliti memberikan penekanan materi yang disampaikan atau kesimpulan.
- (6) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan memberikan soal untuk penajakan pemahaman materi,
- (7) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

#### **c) Observasi Siklus I**

Dari hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri oleh para pengamat di kelas VIII D pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

##### **a) Pengamatan Terhadap Guru**

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I dapat dikatakan guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran

dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas.

#### b) Pengamatan Terhadap Keaktifan Siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas VIII D pada siklus I selesai dilakukan. Pengamatan terhadap siswa dilakukan peneliti dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Observasi ditujukan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

##### (1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

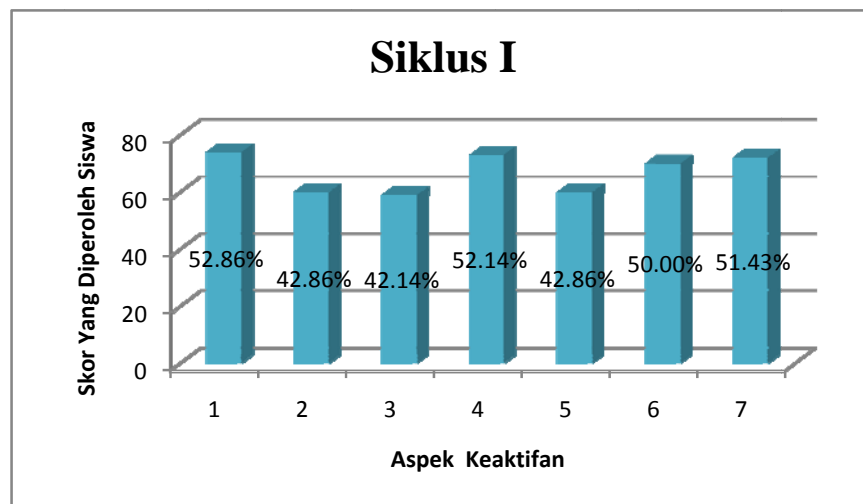
Hasil observasi terhadap aspek keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I, belum dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh belum menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75 %. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan persentase sebesar 47,76%. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa pada siklus I yaitu membaca 52,86%, mengajukan pertanyaan 42,86%, menjawab 42,14%, mendengarkan uraian 52,14%, bergerak atau berpindah

tempat 50%, dan bersemangat 51,43%. Berikut ini adalah data keaktifan siswa pada siklus I :

**Tabel 11 . Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Aspek Keaktifan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Membaca materi dari buku sumber atau referensi lain	74	52.86
2.	Mengajukan pertanyaan	60	42.86
3.	Menjawab pertanyaan	59	42.14
4.	Mendengar dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain	73	52.14
5.	Menulis dan mencatat informasi yang penting dari materi yang dibahas	60	42.86
6.	Bergerak atau berpindah dari tempat duduk pada saat mengerjakan tugas berkelompok	70	50.00
7.	Bersemangat dan senang dengan pembelajaran IPS	72	51.43

Agar lebih jelas lagi, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 3. Diagram Observasi Keaktifan Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 3. Diagram keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa pada setiap indikator keaktifan

siswa belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator keaktifan diatas menunjukkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 47,76 %.

Selain dilihat dari observasi, keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Keaktifan siswa dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa aktif pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data pada tabel berikut:

**Tabel 12. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus I**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	$X < 45$	5	14.29 %
Sedang	$45 \leq X < 55$	18	51.43 %
Tinggi	$55 \leq X < 65$	11	31.43 %
Sangat Tinggi	$65 \leq X$	1	2.85 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 51,43 %. Data menunjukkan sebanyak 5 siswa atau sebesar 14.29 % berada pada kategori rendah, dan sebanyak 11 siswa atau sebesar 31.43 % berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 1 siswa atau sebesar 2.85 % berada dalam kategori sangat tinggi, karena 75% dari siswa belum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi

maka pembelajaran IPS menggunakan metode Inkuiri dapat dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

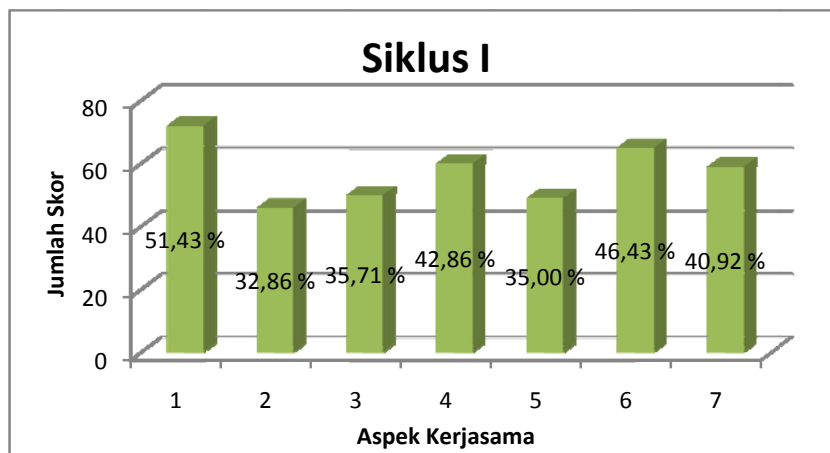
## (2) Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I

Hasil observasi terhadap aspek kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I, belum dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh belum menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75 %. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan persentase sebesar 40,92% atau sebesar 14 siswa. Adapun persentase tiap indikator kerjasama siswa pada siklus II yaitu: keikutsertaan siswa memberikan pendapat sebesar 51,43%, kesediaan siswa menerima pendapat orang lain sebesar 32,86%, menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok 35,71%, keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah pada sebesar 42,86%, kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok sebesar 35%, keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok sebesar 46,43%, dan keikutsertaan dalam presentasi kelompok sebesar 42,14%. Berikut ini adalah data kerjasama siswa pada siklus II:

**Tabel 13 . Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I**

No	Aspek Kerjasama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Keikutsertaan siswa memberikan pendapat.	72	51.43 %
2.	Kesediaan siswa menerima pendapat orang lain.	46	32.86 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok.	50	35.71 %
4.	Keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah.	60	42.86 %
5.	Kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.	49	35.00 %
6.	Keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok.	65	46.43 %
7.	Keikutsertaan dalam presentasi kelompok.	59	42.14 %

Agar lebih jelas lagi, hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini:

**Gambar 4. Diagram Observasi Kerjasama Siswa Siklus I**

Berdasarkan gambar 4. Diagram kerjasama siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa pada setiap indikator kerjasama siswa belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator diatas

menunjukkan rata-rata kerjasama siswa pada siklus I sebesar 40,92%.

Selain dilihat dari observasi, kerjasama siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Kerjasama siswa dinyatakan berhasil apabila terdapat 75 % siswa tergolong kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus I diperoleh data pada tabel berikut:

**Tabel 14. Hasil Angket Kerjasama Siswa Siklus I**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
Rendah	$X < 33,75$	4	11.43 %
Sedang	$33,75 \leq X < 41,25$	15	42.86 %
Tinggi	$41,25 \leq X < 48,25$	14	40.00 %
Sangat Tinggi	$48,25 \leq X$	2	5.71 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa kerjasama siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 42.86 %. Data menunjukkan sebanyak 4 siswa atau sebesar 11.43 % berada pada kategori rendah dan sebanyak 14 siswa atau sebesar 40.00 % berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 2 siswa atau sebesar 5.71 % berada dalam kategori sangat tinggi, karena 75 % dari siswa belum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi maka pembelajaran IPS dengan metode Inkuiri dapat dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan angket dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dan kerjasama siswa masih di bawah kriteria keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu perlu ada perbaikan tindakan pada siklus II.

**d) Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran inkuiri dalam siklus I cukup baik. Penguasaan kelas oleh guru masih sangat kurang. Siswa yang berbuat keramaian dan di kelas dibiarkan saja. Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan karena baru pertama kali dilaksanakan di kelas. Antusiasme siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan IPS metode inkuiri masih banyak terdapat beberapa kelemahan, untuk itu diperlukan upaya perbaikan yang semaksimal mungkin pada siklus selanjutnya. Banyak upaya yang harus dilaksanakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. Berdasarkan evaluasi hasil penelitian siklus I dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti serta guru kolaborator, berikut ini beberapa hal yang harus ditingkatkan dan dilakukan pada siklus selanjutnya, antara lain:



- a) Penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri haruslah lebih jelas dan detail, sehingga siswa lebih jelas dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Memberikan poin (*reward*) kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan berdiskusi.
- c) Guru harus lebih memotivasi siswa agar siswa lebih aktif dalam presentasi, berdiskusi, maupun saat menjawab dan mengemukakan gagasan.
- d) Dalam mempresentasikan hasil diskusi sebaiknya dilakukan oleh semua anggota kelompok, tidak hanya dipresentasikan oleh perwakilan anggota kelompok saja. Hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota kelompok menjadi aktif dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Hasil dari refleksi pada siklus I digunakan sebagai perbaikan pembelajaran untuk siklus II. Pada siklus II ini perencanaan dan perbaikan dilakukan peneliti dan guru kolaborator antara lain :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia, dengan Kompetensi Dasar 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan

penawaran serta terbentuknya harga pasar. Pada siklus II ini materi yang dipilih adalah tentang penawaran yang terjadi di dalam pasar. (lampiran 2, 111).

- b) Menyiapkan media dan sumber pembelajaran dalam metode inkuiri. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan penawaran dalam pasar.
- c) Presentasi hasil temuan dan kesimpulan dalam inkuiri di depan kelas dilakukan oleh seluruh anggota kelompok artinya semua anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian.
- d) Memberikan *reward* berupa point kepada siswa yang paling aktif dalam kegiatan berkelompok dan point tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah. Selain itu ada hadiah bagi kelompok yang paling aktif. Hal ini diterapkan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Siklus II**

### **a) Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2012 di ruang kelas VIII D, mata pelajaran IPS dimulai pada jam ke 3 yaitu pada pukul 08.30-10.05. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut :

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam, jumlah siswa yang hadir sebanyak 33 siswa, dan 1 siswa tidak masuk karena izin, 1 siswa tidak masuk tanpa keterangan (lampiran 4, 118).
- (2) Guru memulai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang berbagai ilustrasi kegiatan yang terjadi di pasar, sehingga tercipta suatu penawaran.
- (3) Guru memberikan pengantar materi tentang penawaran dan terciptanya harga keseimbangan, selanjutnya guru memberi masalah kontekstual yang berupa artikel yang berkaitan dengan penawaran yang berhubungan dengan terciptanya harga keseimbangan pasar.
- (4) Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok, 5 kelompok beranggotakan 6 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 siswa (lampiran 5, 119). Masing-masing kelompok mendapatkan tugas yang sama yaitu menganalisis permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
- (5) Guru memberikan instruksi atau langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri dan cara pembuatan laporan temuan dalam inkuiri kepada seluruh siswa, dan juga tata cara mempresentasikan hasil temuan. Guru juga memberikan poin kepada siswa yang aktif dalam kegiatan berkelompok ini.

- (6) Selanjutnya siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah dibentuk dan mengerjakan tugas yang telah diberikan kepada mereka. Para siswa ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, menganalisis masalah, dan menarik kesimpulan atas permasalahan tersebut.
- (7) Guru berkeliling kelas, membimbing dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas apabila terjadi kesulitan. Serta memberikan saran kepada siswa untuk mencari data dari buku paket, buku referensi, maupun dari pengalaman-pengalaman siswa ketika membaca artikel di koran, maupun artikel di internet.
- (8) Siswa yang telah mengumpulkan data maka bersama-sama anggota kelompoknya akan menganalisis data yang akhirnya akan menjadi kesimpulan. Siswa juga menulis hasil temuan dalam inkuiri sebagai laporan kelompok yang selanjutnya akan dipresentasikan.
- (9) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan tanya jawab.
- (10) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

#### **b) Pertemuan 2**

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2012 di ruang kelas VIII D, mata pelajaran IPS dimulai pada

jam ke-2, yaitu pada pukul 08.30 - 10.05. Pada siklus II pertemuan ke 2 ini akan melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya.

Adapun kegiatan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan mempersensi siswa, jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 siswa (lampiran 4: 118)
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa, dan mengulang sedikit materi yang telah disampaikan kemarin
- (3) Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil temuan inkuiri pertemuan sebelumnya. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok sebaiknya dilakukan oleh semua anggota kelompok. Sementara satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain boleh menanggapi dan memberikan pendapat maupun pertanyaan.
- (4) Kelompok yang pertama kali maju adalah kelompok kuning yang beranggotakan Andhika, Dyah Ayu, Meliana, Putri, Sigit, dan Wibowo. Kelompok yang maju selanjutnya adalah kelompok pink, hijau, biru, orange, dan terakhir kelompok ungu. Guru membimbing proses pelaksanaan presentasi kelas.
- (5) Pada akhir pertemuan guru kolaborator dan peneliti memberikan penekanan materi pembelajaran yang disampaikan atau kesimpulan.

- (6) Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta pendapat siswa tentang cara belajar hari ini dan memberi soal untuk penajakan pemahaman materi,
- (7) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

### **3) Observasi Siklus II**

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada siklus II dengan metode pembelajaran inkuiri di kelas VIII D pada siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

#### **a) Pengamatan Terhadap Guru**

Pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan lebih baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas, sehingga kegiatan berkelompok berjalan dengan baik.

#### **b) Pengamatan Keaktifan dan Kerjasama Siswa**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran inkuiri di kelas VIII D pada siklus II selesai dilakukan. Pengamatan terhadap siswa dilakukan peneliti dimulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Observasi ditujukan

untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

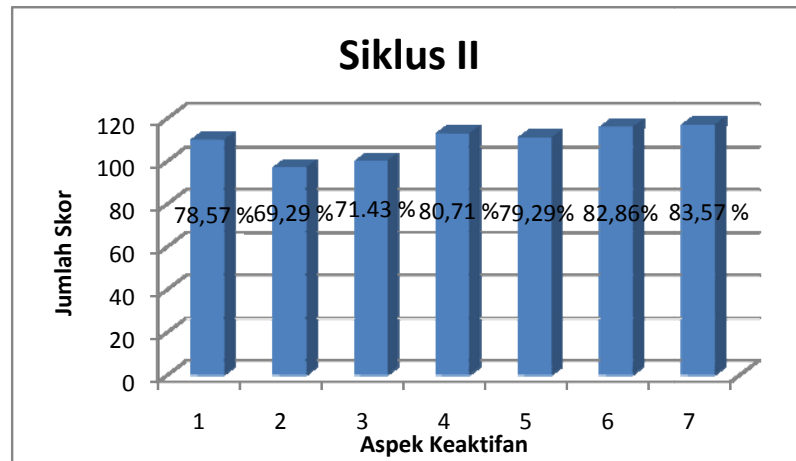
(1) Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

Hasil observasi terhadap aspek keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II, dapat dikatakan berhasil karena hasil data yang diperoleh sudah menunjukkan adanya indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75 %. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukkan persentase sebesar 77,96%. Adapun persentase tiap indikator keaktifan siswa pada siklus II yaitu membaca 78,57%, mengajukan pertanyaan 69,29%, menjawab 71,43%, mendengarkan uraian 80,71%, bergerak atau berpindah tempat 82,86%, dan bersemangat 83,57%. Berikut ini adalah data keaktifan siswa pada siklus II :

**Tabel 15. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Aspek Keaktifan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membaca materi dari buku sumber atau referensi lain	110	78.57
2.	Mengajukan pertanyaan	97	69.29
3.	Menjawab pertanyaan	100	71.43
4.	Mendengar dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain	113	80.71
5.	Menulis dan mencatat informasi yang penting dari materi yang dibahas	111	79.29
6.	Bergerak atau berpindah dari tempat duduk pada saat mengerjakan tugas berkelompok	116	82.86
7.	Bersemangat dan senang dengan pembelajaran IPS	117	83.57

Agar lebih jelas lagi, hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 5. Diagram Observasi Keaktifan Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar 5. Diagram keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa pada setiap indikator keaktifan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator keaktifan diatas menunjukkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II sebesar 77,96 %

Selain dilihat dari observasi, keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Angket yang digunakan pada siklus II ini sama dengan angket yang digunakan pada siklus I. Keaktifan siswa dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa aktif pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus II diperoleh data pada tabel berikut:



**Tabel 16. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus II**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 45$	1	2.86 %
Sedang	$45 \leq X < 55$	7	20 %
Tinggi	$55 \leq X < 65$	19	54.28 %
Sangat Tinggi	$65 \leq X$	8	22.86 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 54,28%. Data menunjukkan sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,86% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 7 siswa atau sebesar 20% berada pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 22,86 % berada dalam kategori sangat tinggi. Karena lebih dari 75% dari siswa telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 77,14% siswa, maka metode pembelajaran Inkuiri dapat dinyatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

#### (2) Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus II

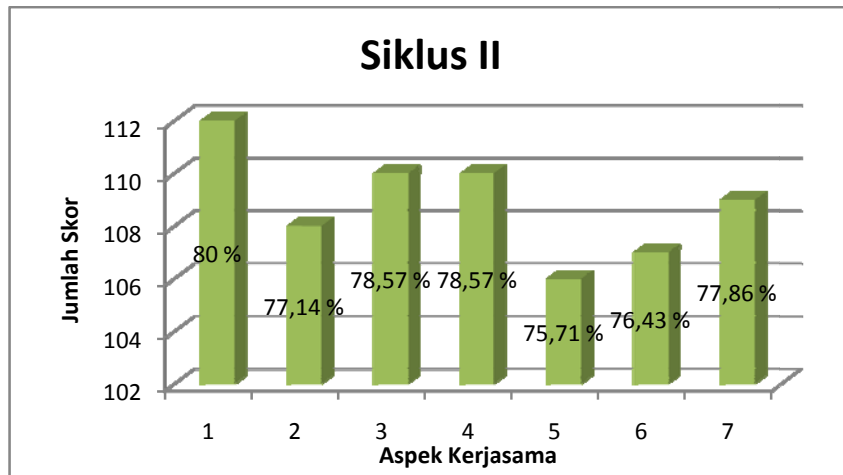
Hasil observasi terhadap aspek kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II, sudah menunjukan peningkatan hasil yang signifikan. Dalam pelaksanaan siklus II ini telah terjadi peningkatan kerjasama siswa dibandingkan saat observasi pada siklus I, dan telah mencapai batas kriteria

keberhasilan yang telah di tentukan sebesar 75 %. Hal tersebut ditunjukkan rata-rata persentase yang diperoleh dari data observasi menunjukan persentase sebesar 77,75% atau sebesar 27 siswa. Adapun persentase tiap indikator kerjasama siswa pada siklus II yaitu: keikutsertaan siswa memberikan pendapat sebesar 80,00%, kesediaan siswa menerima pendapat orang lain sebesar 77,14%, menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok 78,57%, keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah pada sebesar 78,57%, kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok sebesar 75,71%, keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok sebesar 76,43%, dan keikutsertaan dalam presentasi kelompok sebesar 77,86 %. Berikut ini adalah data kerjasama siswa pada siklus II:

**Tabel 17. Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus II**

No	Aspek Kerjasama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Keikutsertaan siswa memberikan pendapat.	112	80.00 %
2.	Kesediaan siswa menerima pendapat orang lain.	108	77.14 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok.	110	78.57 %
4.	Keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah.	110	78.57 %
5.	Kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.	106	75.71 %
6.	Keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok.	107	76.43 %
7.	Keikutsertaan dalam presentasi kelompok.	109	77.86 %

Agar lebih jelas lagi, hasil observasi kerjasama siswa pada siklus II dapat dilihat dalam gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 6. Diagram Observasi Kerjasama Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar 6. Diagram kerjasama siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa pada setiap indikator kerjasama siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hasil persentase untuk keseluruhan indikator keaktifan diatas menunjukkan rata-rata keaktifan siswa pada siklus II sebesar 77,76 %

Dalam pengukuran kerjasama siswa selain dilakukan secara observasi juga dilaksanakan dengan pembagian angket. Kerjasama siswa dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa tergolong kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh siswa pada siklus II diperoleh data pada tabel berikut:

**Tabel 18. Hasil Angket Kerjasama Siswa Siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase(%)</b>
Rendah	$X < 33,75$	0	0 %
Sedang	$33,75 \leq X < 41,25$	7	20 %
Tinggi	$41,25 \leq X < 48,25$	16	45.71 %
Sangat Tinggi	$48,25 \leq X$	12	34.29 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100 %</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa kerjasama siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 16 siswa atau sebesar 45.71 %. Data menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sebanyak 7 siswa atau sebesar 20 % berada pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 13 siswa atau sebesar 34,29 % berada dalam kategori sangat tinggi, karena lebih dari 75% berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase sebesar 80% maka metode pembelajaran Inkuiri dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah dilaksanakan pada siklus II, dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dan kerjasama siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri

terhadap peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas.

Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran inkuiri dengan lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat berantusias dari awal hingga akhir mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa sudah mulai aktif dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai harapan dari peneliti dan guru kolaborator, yaitu telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II ini telah memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode

inkuiri dan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan mengenai keaktifan siswa dan kerjasama siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Depok, dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri. Di sisi lain penelitian ini juga untuk mengetahui kendala yang timbul dari penerapan metode pembelajaran inkuiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa yang diperoleh melalui perhitungan observasi dan angket.

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri.**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama berjalannya penelitian antara peneliti, guru kolaborator dan siswa sebagai subyek penelitian secara individu maupun kelompok, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran inkuiri, guru telah berhasil dan dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri dengan baik. Metode inkuiri ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kerjasama antara sesama siswa dalam mengatasi sebuah permasalahan yang telah diajukan oleh guru, sehingga

siswa lebih berperan aktif dalam penyelesaian permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi, hasil pengisian angket, dan hasil wawancara yang menunjukkan peningkatan.

## **2. Keaktifan dan Kerjasama Siswa Pada Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri.**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri, telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I sampai dengan setelah pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS. Berikut ini akan dipaparkan tabel peningkatan keaktifan dan kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II:

### **a. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan II**

Tindakan dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 75%. Berikut ini adalah data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II :

**Tabel 19. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Keaktifan	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Membaca materi dari buku sumber atau referensi lain	52.86 %	78,57 %
2.	Mengajukan pertanyaan	42.86 %	69.29 %
3.	Menjawab pertanyaan	42.14 %	71,43 %
4.	Mendengar dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain	52.14 %	80.71 %
5.	Menulis dan mencatat informasi yang penting dari materi yang dibahas	42.86 %	79.29 %
6.	Bergerak atau berpindah dari tempat duduk pada saat mengerjakan tugas berkelompok	50.00 %	82.86 %
7.	Bersemangat dan senang dengan pembelajaran IPS	51.43 %	83.57 %

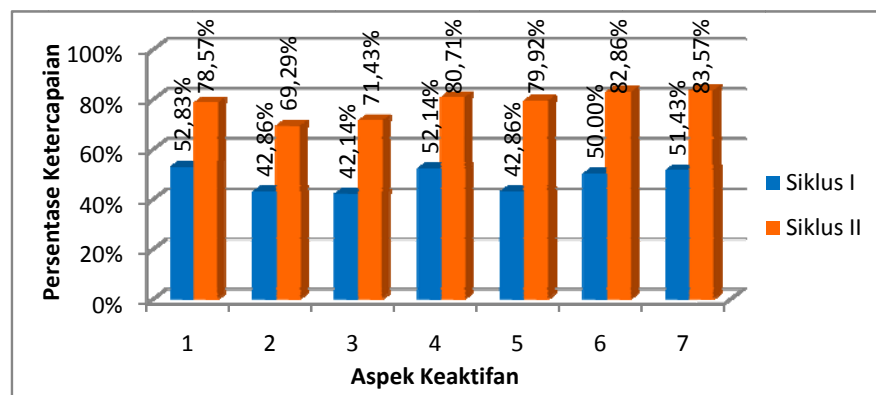
Bedasarkan analisis data di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada setiap indikator keaktifan yang diamati mulai dari siklus I sampai ke siklus II. Pada siklus I rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 47,76 % dari siswa yaitu sebesar 17 siswa, pada siklus II rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 77,96% dari siswa yaitu sebesar 27 siswa. Secara keseluruhan peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 30,20%. Dalam aspek membaca materi atau buku referensi pada siklus I sejumlah 52,86%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 78,57%. Dalam aspek mengajukan pertanyaan pada siklus I sejumlah 42,86%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 69,29%. Dalam aspek menjawab pertanyaan pada siklus I sejumlah 42,14% pada siklus II meningkat menjadi sebesar 71,43%. Dalam aspek mendengar dan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa lain pada siklus I sejumlah 52,14%, pada



siklus II meningkat menjadi sebesar 80,71%. Dalam aspek menulis dan mencatat informasi yang penting dari materi yang dibahas pada siklus I sejumlah 42,86%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 79,29%. Dalam aspek bergerak atau berpindah dari tempat duduk pada saat mengerjakan tugas berkelompok pada siklus I sejumlah 50,00%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82,86%. Dalam aspek bersemangat dan senang dengan pembelajaran IPS pada siklus I sejumlah 51,43%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 83,57%.

Dari tabel observasi keaktifan yang membandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan siswa. Hal ini dibuktikan dari telah tercapainya kriteria keberhasilan sebesar 75 % atau bahkan lebih dari setiap aspek atau indikator dalam keaktifan siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk memperjelas peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II**

b. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus I dan II

Selain diukur melalui observasi, keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil angket. Angket diisi oleh setiap siswa di setiap siklusnya. Peningkatan skor angket keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 20. Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	14.29 %	1	2.86 %
Sedang	18	51.43 %	7	20 %
Tinggi	11	31.43 %	19	54.28 %
Sangat Tinggi	1	2.85 %	8	22.86 %
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Hasil yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari data siklus I pada kategori sedang yaitu sebanyak 18 siswa atau sebesar 51,43 %. Data menunjukkan sebanyak 5 siswa atau sebesar 14.29 % berada pada kategori rendah, dan sebanyak 11 siswa atau sebesar 31.43 % berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 2.85 % berada dalam kategori sangat tinggi, karena 75% siswa belum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi maka metode pembelajaran Inkuiri dapat dinyatakan belum berhasil mencapai target yang diharapkan maka peneliti meneruskan penelitiannya pada siklus II.

Pada siklus II secara umum keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS meningkat yang dibuktikan dengan hasil angket. Lebih dari 75% dari siswa telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 77,14 % siswa, maka metode pembelajaran Inkuiri dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II

Tindakan dikatakan berhasil apabila telah mencapai kriteria keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar 75%. Berikut ini adalah data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II :

**Tabel 21. Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Kerjasama	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Keikutsertaan siswa memberikan pendapat.	51.43 %	80.00 %
2.	Kesediaan siswa menerima pendapat orang lain.	32.86 %	77.14 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok.	35.71 %	78.57 %
4.	Keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah.	42.86 %	78.57 %
5.	Kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.	35.00 %	75.71 %
6.	Keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok.	46.43 %	76.43 %
7.	Keikutsertaan dalam presentasi kelompok.	42.14 %	77.86 %

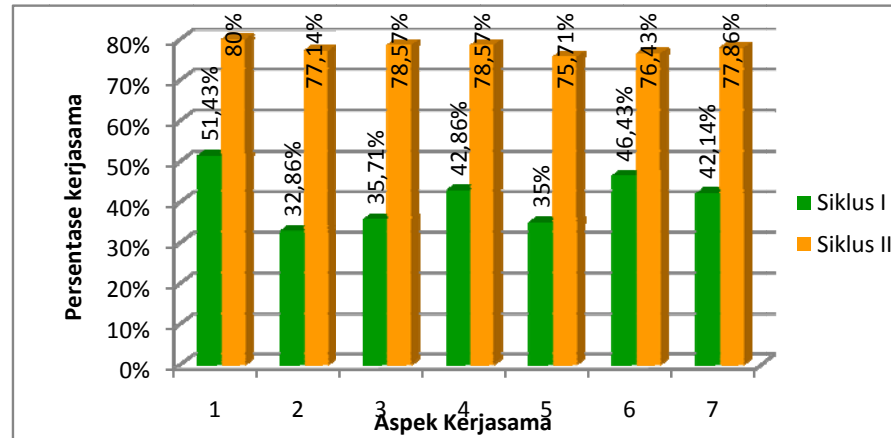
Berdasarkan analisis data di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama siswa pada setiap indikator kerjasama yang diamati mulai dari siklus I sampai ke siklus II. Pada siklus I rata-rata kerjasama siswa mencapai 40,92 % atau sebesar 14 siswa, pada siklus II rata-rata

kerjasama siswa dalam pembelajaran mencapai 77,75% atau sebesar 27 siswa. Secara keseluruhan peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 36,83 %. Dalam aspek keikutsertaan siswa memberikan pendapat pada siklus I sejumlah 51,43%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 80,00%. Dalam aspek kesediaan siswa menerima pendapat orang lain pada siklus I sejumlah 32,86%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77,14%. Dalam aspek menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada kelompok pada siklus I sejumlah 35,71%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 78,57 %. Dalam aspek keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah pada siklus I sejumlah 42,86%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 78,57%. Dalam aspek kepedulian siswa terhadap kesulitan sesama anggota kelompok pada siklus I sejumlah 35,00%, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 75,71 %. Dalam aspek keikutsertaan siswa membuat laporan kelompok pada siklus I sejumlah 46,43 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 76,43 %. Dalam aspek keikutsertaan dalam presentasi kelompok pada siklus I sejumlah 42,14 %, pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77,86 %.

Dari tabel observasi kerjasama yang membandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II menunjukkan terjadi peningkatan kerjasama siswa. Hal ini dibuktikan dari telah tercapainya kriteria keberhasilan sebesar 75 % atau bahkan lebih dari setiap aspek atau indikator dalam kerjasama siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini

dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Untuk memperjelas peningkatan kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 8. Diagram Hasil Observasi Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

d. Hasil Angket Kerjasama Siswa Siklus I dan II

Dalam pengukuran kerjasama siswa selain dilakukan secara observasi juga dilaksanakan dengan pembagian angket. Angket kerjasama diisi oleh siswa pada setiap siklus. Peningkatan skor angket kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 22. Hasil Angket Kerjasama Siswa Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	11.43 %	0	0 %
Sedang	15	42.86 %	7	20 %
Tinggi	14	40.00 %	16	45.71 %
Sangat Tinggi	2	5.71 %	12	34.29 %
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa kerjasama siswa kelas VIII D pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan bahwa persentase kerjasama siswa pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 42.86%. Data menunjukkan sebanyak 4 siswa atau sebesar 11.43% berada pada kategori rendah dan sebanyak 14 siswa atau sebesar 40.00% berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 2 siswa atau sebesar 5.71% berada dalam kategori sangat tinggi, karena 75% dari siswa keseluruhan belum berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 45,71%, maka metode inkuiri dapat dinyatakan belum berhasil pada siklus I. Oleh karena belum mencapai target yang diharapkan maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II secara umum kerjasama siswa meningkat hal ini dibuktikan dengan hasil angket. Lebih dari 75% siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 28 siswa sebesar 80% maka metode pembelajaran Inkuiri dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran IPS.

### **3. Hambatan Dalam Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS.**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa kelas VIII D, antara lain :

- a. Guru dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok harus jelas, sehingga siswa tidak selalu bertanya berulang-ulang terhadap penjelasan yang sama.
- b. Pada saat berdiskusi dalam kelompok masih ada beberapa siswa yang menggantungkan pekerjaan kepada siswa yang pandai. Sehingga terlihat ada siswa yang aktif dan ada juga siswa yang masih pasif.
- c. Perbandingan antara jumlah guru dan siswa yang tidak sebanding, membuat pengawasan dan pengorganisasian siswa pada saat proses pembelajaran dan berdiskusi menjadi lebih sulit dan tidak optimal.
- d. Ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran inkuiri secara terus menerus, akan membuat siswa merasa bosan, akhirnya siswa akan sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Siswa yang sibuk sendiri berkecenderungan akan membuat gaduh sehingga mengganggu siswa lain.
- e. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri akan memperoleh hasil yang maksimal apabila dilaksanakan dalam waktu minimal 2 jam pelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru, begitu juga dengan guru saat menyampaikan materi harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### **C. Temuan Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket,

observasi, dan wawancara. Beberapa temuan peneliti dalam penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa kelas

VIII D antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat
2. Penerapan pembelajaran kelompok dengan metode inkuiri ini, akan membuat siswa dapat mengemukakan pendapat atau ide lebih aktif serta meningkatkan kerjasama antar siswa.
3. Kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, dapat meningkatkan sikap percaya diri dari siswa, selain itu mengasah kemampuan komunikasi siswa.